

**PENGUNAAN MODEL DAN KONSEP PEMBELAJARAN TEKNIK “MIKiR”
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENGANTAR ILMU
HUKUM DI PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNRI**

SEPAREN, S.Pd., M.H.

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

E-mail: separenmhur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum pada Program Studi PPKn FKIP UNRI dengan menggunakan model dan konsep pembelajaran “MIKiR”. Subjek penelitian ialah mahasiswa/i semester I yang berjumlah 65 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Proses perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang dinilai oleh *observer*. Sedangkan jenis dan teknik pengumpulan data sebagai berikut: data aktivitas dosen, mahasiswa dan tingkat motivasi belajar dikumpulkan melalui lembar observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisis berdasarkan metode deskriptif dimana data yang diperoleh diberi penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model dan konsep pembelajaran “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar. Disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan penggunaan model dan konsep pembelajaran “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum di Prodi PPKn UNRI dapat diterima.

Kata kunci: motivasi belajar, konsep pembelajaran “MIKiR”.

A. PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di perguruan tinggi atau sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang erat oleh

sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa se-

bagai yang maha tahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi (Lie, 2008).

Tampaknya, perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar dan interaksi antara yang mengajar dan diajar. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi atau sekolah adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu pembelajaran saat ini bukan terpusat kepada guru atau dosen tetapi terpusat pada siswa atau mahasiswa.

Sementara proses pembelajaran di perguruan tinggi masih didominasi dengan metode ceramah. Apalagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), tujuan utamanya adalah untuk menjadi tenaga pendidik. Apabila hal ini terus berlanjut, mana mungkin mereka dapat mengajar muridnya nanti untuk aktif dalam belajar, sedangkan mereka sendiri terpolade-

ngan belajar yang kurang melibatkan mahasiswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran Pengantar Ilmu Hukum selama ini terkesan bahwa motivasi belajar mahasiswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 15%, yaitu 10 orang dari 65 orang mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa yang masih rendah pada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum ini, diduga karena model pembelajaran selama ini adalah konvensional, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehubungan dengan persoalan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model dan konsep pembelajaran “MIKiR”. Model pembelajaran ini diyakini dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menen-

tukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joice dalam Etin, 2007). Menurut Chauhan dalam Lie (2007), fungsi model pembelajaran adalah: (1) pedoman; (2) pengembangan kurikulum; (3) menetapkan bahan-bahan pengajaran; dan (4) membantu perbaikan dalam mengajar (Sri Erlinda, 2015).

Salah satu model dan konsep pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat para mahasiswa aktif dan termotivasi adalah model dan konsep “MIKiR”. Model pembelajaran ini merupakan salah satu teknik pembelajaran *cooperative learning*. Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2008) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu: (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar-anggota; dan (5) evaluasi proses kelompok.

Sedangkan langkah-langkah model dan konsep pembelajaran “MIKiR” adalah:

1. Introduction

Dosen menyampaikan latar belakang kegiatan sebagai berikut:

- a. Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa.
- b. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi mahasiswa antara lain ‘Pendekatan Belajar Aktif’.
- c. Dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan tersebut untuk mendukung peran penting mereka dalam mengembangkan potensi mahasiswa.
- d. Dosen menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini.

2. Connection, urun gagasan/pengalaman terkait pembelajaran aktif

Dosen mengajak peserta didik untuk “urun gagasan” terkait ciri-ciri pembelajaran aktif, misalnya dengan mengajukan satu per satu pertanyaan:

- a. Bagaimanakah kriteria perkuliahan yang dikatakan melakukan pembelajaran aktif?
- b. Apa sajakah contoh kegiatan pembelajaran yang menunjukkan pembelajaran aktif?
- c. Dosen menuliskan jawaban peserta didik pada kertas plano/*slide*.

3. Application

Kegiatan 1: mengidentifikasi kegiatan pembelajaran aktif

Secara individu, peserta didik diminta menyimak pembelajaran dalam video dan diminta mencatat semua kegiatan yang mereka anggap menunjukkan pembelajaran aktif.

- a. Kegiatan tersebut dituliskan pada kertas berperekat/*post-it* atau *meta-plan*;
- b. Kegiatan ditulis setelah atau selama menyimak video;
- c. Setiap kertas berperekat atau *meta-plan* hanya berisi satu kegiatan.

(Hasil kerja disarankan disimpan dahulu karena akan digunakan pada kegiatan berikutnya: kegiatan 3)

Kegiatan 2: mengenal unsur pembelajaran aktif-klasikal

- a. Dosen memperkenalkan unsur-unsur pembelajaran aktif: Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKiR).
- b. Dosen menyajikan referensi yang menjadi pijakan munculnya ide pembelajaran “MIKiR”.

Kegiatan 3: menyepakati kegiatan pembelajaran aktif (15')

(Pastikan peserta didik duduk secara berkelompok 3-4 orang. Jika 1

meja ada 8 orang, maka dalam 1 meja akan ada 2 sub kelompok).

- a. Secara berkelompok, peserta didik mengelompokkan kegiatan pembelajaran, hasil identifikasi pada kegiatan 1, ke dalam kegiatan “Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi”.
- b. Wakil beberapa kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain menambahkan/memberikan komentar. Fasilitator mencatat jawaban di papan tulis/*plano/slide* (jawaban yang sama ditulis sekali).
- c. Fasilitator dan peserta didik menyepakati kegiatan yang mencerminkan pembelajaran aktif.

Kegiatan 4: mengidentifikasi contoh kegiatan pembelajaran aktif-kelompok

“MIKiR” adalah kegiatan yang harus terjadi pada diri mahasiswa. Pertanyaannya adalah: apa yang harus dilakukan dosen agar kegiatan itu muncul? Berikut adalah kegiatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut:

- a. Dosen menjelaskan cara pengisian LKP 1.2: identifikasi kegiatan pembelajaran aktif, dengan memberikan contoh salah satu unsur pembelajaran aktif, diurai dari kiri ke kanan.

- b. Dalam sub kelompok 3-4 orang tadi, peserta didik mengidentifikasi lebih lanjut contoh-contoh kegiatan yang dilakukan mahasiswa maupun dosen untuk masing-masing unsur pembelajaran aktif berpandu pada LKP 1.2 tersebut kemudian menuliskannya pada kertas plano.

Kegiatan 5: kunjung karya

1. Fasilitator meminta peserta didik melakukan kunjung karya ke kelompok lain dengan memperhatikan hal berikut: (a) Apakah kegiatan pada kolom mahasiswa betul-betul menunjukkan mahasiswa “Mengalami, ber-Interaksi, ber-Komunikasi, atau me-Refleksi (MIKiR)”? (b) Apakah kegiatan pada kolom dosen benar-benar akan “memunculkan” kegiatan mahasiswa tersebut? (c) Apakah kegiatan pada kolom dosen merupakan cara “tepat merespon” kegiatan mahasiswa tersebut?
2. Fasilitator meminta peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk berbagi hasil kunjung karya.

4. Reflection

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan bahwa pembelajaran aktif penting karena:

- a. ‘Mengalami’ dalam belajar melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap;
- b. ‘Interaksi’ dapat mendorong mahasiswa untuk ungkap gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik;
- c. ‘Komunikasi’ dapat memotivasi mahasiswa untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan;
- d. ‘Refleksi’ memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya.

Selanjutnya adalah defenisi belajar menurut ahli sebagai berikut. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan belajar mengajar merupakan suatu proses pengaturan. Untuk itu dosen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertanggung

jawab atas tercapai tidaknya suatu pembelajaran. Proses belajar menunjukkan hasil yang baik pada diri mahasiswa apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar (Margono Slamet, 1999), yaitu kesiapan, asosiasi, latihan dan efek (akibat).

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar itu, dosen dapat membantu keberhasilan belajar mahasiswa dengan cara menciptakan suasana atau kondisi belajar yang kondusif di dalam kelas. Untuk terjadinya proses belajar yang baik itu, bukan hanya faktor sarana dan prasarana pendidikan yang berpengaruh, tetapi juga faktor psikologis dari diri mahasiswa. Sedangkan motivasi belajar menurut Dimiyati (2002) merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Selanjutnya Sardiman (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar atau hasil belajar. Motivasi adalah kondisi psikis siswa yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.

Untuk masalah penelitian dalam perbaikan pembelajaran ini adalah: apakah penggunaan model dan konsep pembelajaran “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar Pengantar Ilmu Hukum di Prodi PPKn FKIP UNRI? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan meningkatkan motivasi belajar Pengantar Ilmu Hukum di Prodi PPKn FKIP UNRI setelah penggunaan model dan konsep pembelajaran dengan teknik “MIKiR”.

Adapun kontribusi perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan adalah: (1) Meningkatkan motivasi belajar, daya serap dan daya nalar mahasiswa dalam masalah-masalah hubungan masyarakat dengan negara. (2) Bagi dosen dapat mempermudah penyajian materi

dan masukan bagi dosen-dosen di lingkungan prodi khususnya dan fakultas pada umumnya, sehingga memotivasi dosen untuk melakukan variasi dalam metode mengajar. Sedangkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan model dan konsep pembelajaran dengan teknik “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar Pengantar Ilmu Hukum di Prodi PPKn FKIP UNRI.

B. METODE PENELITIAN

1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru semester I berjumlah 65 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Aktivitas dosen dan mahasiswa dalam penggunaan model pembelajaran ini akan dinilai oleh *observer*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan dengan 2 siklus.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu penggunaan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” (tindakan) dan variabel masalah adalah motivasi belajar.

3. Rencana Tindakan

Siklus 1 terdiri dari:

- Tahap perencanaan, terdiri dari: (a) menyusun silabus dan SAP; (b) menyusun skenario pembelajaran; (c) menyusun materi pengajaran; (d) menyiapkan lembaran observasi; dan (e) menentukan *observer*.
- Tahap pelaksanaan, terdiri dari: (a) memberikan apersepsi; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran; (c) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran; (d) kegiatan inti KBM; (e) mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok; (f) setiap mahasiswa diberikan materi yang sama; (g) dosen memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (h) meminta setiap orang dalam kelompok menuliskan jawaban yang dianggap paling benar pada kertas *metaplane*; (i) dosen memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya; (j) dosen meminta mahasiswa pada setiap kelompok menempelkan jawabannya di kertas plano; (k) meminta semua kelompok mendiskusikan jawaban yang telah ditempel; (l) unjuk karya dengan cara berkunjung ke kelompok lain searah jarum jam;

- (m) kegiatan kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya; (n) membuat kesimpulan bersama mahasiswa; dan (o) mengkomunikasikan di depan kelas hasil kerja kelompok.
- Tahap observasi, terdiri dari: (a) *observer* melakukan pengamatan atas aktivitas dosen dan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung; (b) melakukan pencatatan atas hasil pengamatan ke dalam lembaran observasi; (c) menyimpulkan hasil pengamatan untuk dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan.
 - Tahap refleksi, terdiri dari: (a) *observer* menyampaikan ringkasan hasil observasi dan tingkat keberhasilannya kepada dosen; (b) dosen bersama *observer* melakukan diskusi tentang tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan; (c)

Untuk mencari interval (I) = $\frac{\text{jumlah skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$

Jumlah klasifikasi

Sehingga besarnya interval (I) adalah = $\frac{(5 \times 9) - (1 \times 9)}{5} = \frac{65 - 9}{5} = 11.2$ (11)

menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

4. Data dan Cara Pengumpulannya

Adapun data dalam penelitian ini dan cara pengumpulannya seperti berikut: penggunaan model dan konsep pembelajaran dengan teknik “MIKiR” dan motivasi belajar, datanya dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas dosen, mahasiswa dan motivasi belajar.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, dianalisis berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh dan diberi penjelasan yang diperlukan. Teknik analisis datanya adalah:

a. Aktivitas Dosen

Untuk melihat aktivitas dosen dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan 9 indikator kegiatan dengan 5 alternatif jawaban yang diberi skor seperti berikut: Sangat sempurna = 5, Sempurna = 4, Cukup Sempurna = 3, Kurang Sempurna = 2, dan Tidak Sempurna = 1.

Maka untuk melihat kategori aktivitas dosen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kategori Aktivitas Dosen

Interval Skor	Kategori
57 – 68	Sangat Sempurna
45 – 56	Sempurna
33 – 44	Cukup Sempurna
21 – 32	Kurang Sempurna
9 – 20	Tidak Sempurna

Sumber: Data olahan tahun 2019

b. Aktivitas Mahasiswa (Individu)

Untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam belajar, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mahasiswa

dimana skor aktivitas belajar adalah:

Dilakukan = 1 dan Tidak dilakukan = 0.

Untuk menentukan interval (I) digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah klasifikasi}} = \frac{(65 \times 6 \times 1) - (66 \times 6 \times 0)}{4} = \frac{390 - 0}{4} = 97.5$$

Sehingga kategori skor aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Kategori Skor Aktivitas Mahasiswa

Interval Skor	Kategori
299 – 396	Sangat Tinggi
196 – 298	Tinggi
98 – 195	Rendah
0 – 97	Sangat Rendah

Sumber: Data olahan tahun 2019

c. Motivasi Belajar

Pengukuran terhadap motivasi mahasiswa adalah “dilakukan = 1”, “tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua mahasiswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar $66 \times 6 = 396$. Untuk menentukan 4 klasifikasi motivasi belajar dalam menggunakan

model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4} = \frac{396 - 0}{4} = 99$.

Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Tingkat Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
294 – 391	Sangat Tinggi
196 – 293	Tinggi
98 – 195	Rendah
0 – 97	Sangat Rendah

6. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dosen minimal dengan kategori sempurna, aktivitas mahasiswa dan motivasi belajar dengan kategori tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka proses perbaikan pembelajaran Pengantar Ilmu Hukum, yang diikuti mahasiswa semester I. Proses perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dibantu seorang *observer*. Sedangkan data yang diobservasi adalah

aktivitas dosen, mahasiswa dan motivasi belajar.

Deskripsi Siklus 1

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan hari Rabu, 21 Agustus 2019, dengan waktu 2 kali pertemuan (4x50 menit) di pertemuan ke-2 dan 3. Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah Peran dan Fungsi Hukum.

Hasil pengamatan pada pelaksanaan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Aktivitas Dosen pada Siklus 1

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Membentuk kelompok belajar	3
2	Memberi materi kepada setiap mahasiswa	5
3	Membagikan tugas kepada semua kelompok	5
4	Meminta kelompok menuliskan jawaban menurut pendapat sendiri pada kertas <i>metaplane</i>	4
5	Memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya	4
6	Meminta semua mahasiswa menempelkan jawabannya masing-masing pada kertas plano	5
7	Meminta mahasiswa mendiskusikan jawaban yang telah dibuat	5
8	Memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkunjung ke kelompok lain, berdiskusi	4
9	Mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas	4
	Total	39
	Kategori	Sangat Sempurna

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan kategori “Sangat Sempurna”. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, aktivitas dosen dengan kategori “Sangat Sempurna” (skor 5) adalah: (1) Setiap mahasiswa mendapatkan kelompok belajar, dimana setiap mahasiswa mendapatkan kelompok. (2) Membagikan materi kepada semua kelompok, semua kelompok mendapatkan materi dosen. (3) Setiap kelompok mendapatkan pertanyaan dan menulis jawaban pada kertas *metaplane*. Jawaban yang dibuat harus ditempelkan pada kertas plano. (4) Memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang telah dibuat.

Kedua, aktivitas dosen dengan kategori “Sempurna” (skor 4) adalah: (1) Meminta kelompok menuliskan jawaban menurut pendapat sendiri pada kertas *metaplane*. Dosen meminta kelompok yang telah menuliskan jawabannya untuk menempelkan kertas *metaplane* pada kertas plano berukuran besar. (2) Memastikan setiap anggota kelompok menuliskan jawaban dan

menempelkan jawabannya pada kertas plano berukuran besar. Dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan. Mahasiswa semuanya sibuk untuk menempelkan jawabannya. (3) Memberikan *aplus* kepada kelompok yang siap duluan.

Ketiga, aktivitas dosen dengan kategori “Kurang Sempurna” (skor 3) adalah: membagi kelompok. Karena pembagian kelompok diserahkan kepada mahasiswa maka memakan waktu lama.

Kategori aktivitas dosen ada 5, tetapi berdasarkan hasil pengamatan *observer* yang terdapat hanyalah 3 kategori di atas. Untuk kategori “Tidak Sempurna” (skor 2) dan “Tidak dilaksanakan” (skor 1) tidak ada.

Aktivitas dosen dapat mempengaruhi aktivitas mahasiswa. Pada pelaksanaan siklus 1 ini, mahasiswa yang hadir 39 orang dari 46 yang terdaftar. Untuk aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Aktivitas Mahasiswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Berkelompok dengan cepat dan benar	29	74
2	Menerima materi perkuliahan	39	100
3	Menerima tugas untuk setiap kelompok	39	100
4	Menuliskan jawaban pada kertas <i>metaplane</i>	28	72
5	Menempel jawaban dan diskusi	30	77
6	Kunjung karya dan mengkomunikasikan hasil karya	39	100
	Total		204
	Rata-rata		34/87
	Kategori		Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kategori aktivitas mahasiswa dalam penggunaan model dan konsep pembelajaran dengan teknik “MIKiR” adalah “Sangat Tinggi”. Aktivitas yang rendah adalah menulis jawaban pada kertas *metaplane*. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu, sehingga mahasiswa tidak sempat menuliskan jawaban yang tepat dan masih ada niat untuk membuka materi perkuliahan.

Selanjutnya aktivitas terendah kedua adalah berkelompok dengan

cepat dan benar. Dalam menentukan kelompok, ada 10 orang yang masih bingung menentukan kelompok. Kemudian aktivitas selanjutnya adalah menerima materi. Tidak semua mahasiswa membaca materi dengan sempurna.

Sedangkan 3 aktivitas lainnya yaitu menerima tugas, menerima tugas kelompok dilakukan 100%. Semua mahasiswa bersedia bila diminta memberikan jawaban.

Untuk motivasi belajar dijelaskan berdasarkan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Motivasi Belajar pada Siklus 1

No	Indikator Motivasi	Jumlah	Porsentase (%)
1	Menunjukkan peningkatan aktivitas belajar	35	90
2	Adanya peningkatan upaya belajar	37	95
3	Gembira dalam belajar	33	85
4	Tidak pernah mengeluh dalam belajar	28	72
5	Tidak mudah putus asa dalam belajar	36	92
6	Belajar dengan serius	39	100
	Total		208
	Rata-rata		35/89
	Kategori		Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dengan kategori “Sangat Tinggi”. Dari 6 indikator, untuk indikator tidak pernah mengeluh dalam belajar merupakan indikator motivasi belajar yang paling rendah. Karena masih banyak yang mengeluh dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dosen, karena soal banyak sedangkan waktu terbatas. Sedangkan untuk indikator-indikator lain sudah di atas 85%.

Dari hasil diskusi peneliti dengan *observer*, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pada siklus 1 ini sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang akan diperbaiki pada siklus ke-2. Kelemahan-kelemahannya adalah:

1. Membagi kelompok. Aktivitas ini masih dilaksanakan dengan kategori “Kurang Sempurna” karena mahasiswa yang membentuk kelompok, sehingga memakan waktu yang agak lama.
2. Dosen lupa mencatat dan memberi poin secara individu.

Untuk kekuatan-kekuatan pelaksanaan siklus 1 ini adalah:

1. Aktivitas belajar mahasiswa meningkat.
2. Motivasi belajar mahasiswa tinggi.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas dosen dengan kategori “Sangat Sempurna”, aktivitas mahasiswa dengan kategori “Sangat Tinggi”, dan tingkat motivasi belajar dengan kategori “Sangat Tinggi”, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” untuk meningkatkan motivasi belajar sudah berhasil. Kelemahan-kelemahan pada siklus 1 ini diperbaiki pada siklus ke-2.

Deskripsi Siklus 2

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan hari Senin, 2 September 2019, dengan waktu 2 kali pertemuan (2x50 menit) pada pertemuan ke-4 dan 5. Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah Hukum dalam Masyarakat. Pada siklus 2 ini dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan *observer*.

Hasil pengamatan pada pelaksanaan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Aktivitas Dosen pada Siklus 2

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Membentuk kelompok belajar	5
2	Memberi materi kepada setiap mahasiswa	5
3	Membagikan tugas kepada semua kelompok	5
4	Meminta kelompok menuliskan jawaban menurut pendapat sendiri pada kertas <i>metaplane</i>	5
5	Memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya	4
6	Meminta semua mahasiswa menempelkan jawabannya masing-masing pada kertas plano	5
7	Meminta mahasiswa mendiskusikan jawaban yang telah dibuat	5
8	Memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkunjung ke kelompok lain, berdiskusi	4
9	Mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas	5
	Total	43
	Kategori	Sangat Sempurna

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan kategori “Sangat Sempurna” walaupun terdapat penambahan skor, dimana pada siklus 1 skor 39 menjadi 43 pada siklus 2. Dari 9 aktivitas dosen, 7 di antaranya sudah dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna”, sedangkan 2 aktivitas lagi dilaksanakan masih dengan kategori “Sempurna”. Untuk aktivitas yang masih dengan kategori “Sempurna” adalah: (1) Memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Sulit bagi dosen untuk benar-benar mengetahui bahwa seluruh mahasiswa sudah mengetahui jawaban kelompoknya. (2) Memberikan poin kepada setiap jawaban yang benar. Pemberian *point* dan *aplus*, masih dianggap kurang memuaskan.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen terjadi perbaikan, begitu juga aktivitas mahasiswa. Terdapat peningkatan aktivitas, walaupun sama-sama pada kategori “Sangat Tinggi”. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Aktivitas Mahasiswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Berkelompok dengan cepat dan benar	35	81
2	Menerima materi perkuliahan	43	100
3	Menerima tugas untuk setiap kelompok	43	100
4	Menuliskan jawaban pada kertas <i>metaplane</i>	43	100
5	Menempel jawaban dan diskusi	43	100
6	Kunjung karya dan mengkomunikasikan hasil karya	43	100
	Total	250	
	Rata-rata	42/97	
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa dari 8 aktivitas, 5 di antaranya dilaksanakan 100%. Hanya aktivitas berkelompok dengan cepat dan benar dilaksanakan 81% (35 orang), hal ini terjadi karena ada 4 orang yang baru

datang pada pertemuan ini. Mahasiswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 43 orang dari 47 orang yang terdaftar.

Selanjutnya tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9: Motivasi Belajar pada Siklus 2

No	Indikator Motivasi	Jumlah	Porsentase (%)
1	Menunjukkan peningkatan aktivitas belajar	40	93
2	Adanya peningkatan upaya belajar	39	91
3	Gembira dalam belajar	37	86
4	Tidak pernah mengeluh dalam belajar	36	84
5	Tidak mudah putus asa dalam belajar	37	86
6	Belajar dengan serius	43	100
	Total	234	
	Rata-rata	39/90	
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dengan kategori “Sangat Tinggi”. Dari 6 indikator, untuk indikator tidak per-

nah mengeluh dalam belajar merupakan indikator motivasi belajar yang paling rendah. Sedangkan untuk indikator-indikator lain sudah di atas 83%. Untuk rata-rata motivasi pada siklus 2 ini meningkat, dari 89 menjadi 90%.

Pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen, mahasiswa dan motivasi terdapat peningkatan. Penerapan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” pada siklus ini juga berhasil, karena sudah di atas indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum di Program Studi PPKn FKIP UNRI dapat diterima.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen pada siklus 1 (skor 39) dan siklus 2 (skor 43) dengan kategori “Sangat Sempurna”. Untuk aktivitas mahasiswa pada siklus 1 (skor 204) dan siklus 2 (skor 250) dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sedangkan tingkat motivasi belajar pada siklus 1 (skor 208) dan siklus 2 (skor 234) dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang me-

nyatakan penggunaan model dan konsep pembelajaran teknik “MIKiR” dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum pada Program Studi PPKn UNRI dapat diterima.

2. Saran

Semoga para pendidik, dosen khususnya, berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran ini sebagai salah satu variasi dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fink, D.L. 2003. *A Self-Directed Guide to Designing Courses for Significant Learning*. Oklahoma: University of Oklahoma.
- Gibson, A. (Project Director). 1987. *Active Learning: Teaching and Learning in the Junior Division*. North York: North York Board of Education.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning (Analisis*

- Model Pembelajaran IPS*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Steinert, Yvonne and Marie-Noel Ouellet. tt. *A Workbook on Designing Successful Workshop*. McGill University.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Uzer, Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

✍️hz